

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan dapat diartikan secara sederhana yaitu usaha sadar manusia untuk membina kepribadiannya berdasar pada nilai-nilai yang terkandung dalam ruang lingkup sosial masyarakat. Sejalan dengan perkembangannya, istilah pendidikan mengandung arti setiap usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan untuk menjamin kelangsungan hidup manusia yang lebih baik.

Pendidikan merupakan hal yang sangat fundamental yang tidak bisa dipisahkan dengan kehidupan individu, karena melalui proses pendidikan semua potensi individu dididik, dibina dan dikembangkan. Hal ini bertujuan agar siswa didikan bisa menjadi manusia memiliki kualitas, bertanggung jawab dan memiliki akhlak yang mulia. Setiap manusia pastinya memerlukan pendidikan baik bentuk pendidikan formal ataupun pendidikan non formal (Purwanto, Nana, 2014). Dengan pendidikan maka akan diperoleh ilmu pengetahuan yang berguna untuk bekal dalam menghadapi perubahan-perubahan hidup. Sebagaimana dijelaskan dalam Q.S Ar-Ra'd ayat 11 yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ۗ

“Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.” (Q.S Ar-Ra'd:11)

Berdasarkan ayat Al-Qur'an dipaparkan di atas maka jelaslah bahwa Allah Swt. tidak akan mengubah keadaan suatu kelompok selama mereka sendiri tidak mau mengubah keadaannya. Pendidikan dan kesungguhan siswa akan menjadikan banyak perubahan dalam hidupnya ke arah yang positif. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan itu sendiri. Tujuan pendidikan yaitu agar dapat membantu siswa mengerahkan. Seluruh potensi yang dimilikinya sehingga menjadi manusia yang utuh dan berkualitas. Hakikat tujuan

pendidikan ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang tercatat dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003, Bab II Pasal 3 yang bunyinya:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk menggali potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. (Depdiknas, 2003)

Upaya mewujudkan pendidikan nasional diperlukan peran guru sebagai tombak untuk mengembangkan pengetahuan akademik, sikap, dan perilaku siswa. Ada dua program yang sering dilaksanakan oleh sekolah sekolah di Indonesia, yaitu kegiatan intra dan ekstra kurikuler. Kedua program kegiatan ini mempunyai peran penting satu sama lainnya. Pada dasarnya kegiatan Intrakurikuler sudah sepatutnya mendapatkan perhatian yang layak karena menitikberatkan pada pendidikan akademik sekolah. Demi mendukung kegiatan tersebut, keberadaan kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan organisasi kesiswaan juga tidak kalah pentingnya.

Prihatin mengemukakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler aktivitas yang dilakukan pada jam-jam di luar pelajaran inti, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Tujuan dari kegiatan ini yaitu untuk memperdalam ilmu pengetahuan, memahami keterkaitan dari mata pelajaran satu ke yang lainnya, mengasah bakat juga minat siswa, mengasah upaya pembinaan manusia secara utuh (Prihatin, 2014). Kegiatan ekstrakurikuler juga dapat memberikan pelajaran tentang organisasi, kerja sama, hubungan sosial, dan tanggung jawab yang perlu ditekankan dalam diri siswa agar mereka tidak hanya mendapat pengetahuan secara teori, tetapi juga praktis. Program kegiatan ekstrakurikuler ini bertujuan untuk memperkuat pembentukan kepribadian siswa.

Rochman Natawijaya dalam depdiknas mengemukakan bahwa “Aktivitas yaitu kegiatan yang dikerjakan agar memunculkan perubahan intelektual, nilai, sikap, dan keterampilan pada diri seseorang sebagai bahan latihan yang dijalankan secara sengaja” (Rochman, 2005). Sedangkan aktivitas siswa yaitu

suatu kegiatan yang dilakukan oleh siswa untuk dapat mendapatkan perubahan pengetahuan, nilai, sikap, dan keterampilan yang dilakukan secara sengaja.

Kegiatan aktivitas pembelajaran ini sangat erat kaitannya juga dengan intensitas siswa dalam mengikuti aktivitas pembelajaran tersebut. Intensitas adalah tingkat keseringan individu dalam melakukan sesuatu aktivitas atau kegiatan dengan pembawaan rasa yang didasari rasa senang. Karena dalam teori behavioristik menurut Skinner penguat positif yaitu kejadian atau aktivitas yang membuat tingkah laku siswa menghendaki berpeluang diulangi dan terjadi lagi. Sebagai salah satu stimulus, penguat positif yang disenangi sehingga organisme berusaha agar stimulus tersebut muncul kembali (Alwisol, 2016). Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan agar siswa dapat menambah pengetahuan, keterampilan, dan wawasan dan dapat membentuk karakter siswa sesuai dengan minat dan bakatnya yang dikehendakinya.

Tujuan dari ekstrakurikuler keagamaan yaitu mengarahkan siswa menjadi insan kamil, agar Tiap diri siswa memiliki akhlak karimah serta terpatri keimanan ketakwaan dalam jiwanya terhadap Allah Swt. Artinya perilaku keberagamaan bisa dibentuk dan dikembangkan melalui aktivitas siswa dalam mengikuti serangkaian program ekstrakurikuler, yaitu yang berkaitan dengan keagamaan. Siswa juga dapat bertukar informasi antara kelompok satu dengan kelompok lainnya. Ada respon dan jawaban yang diterima secara langsung tanpa melalui perantara.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di MAN 2 Kota Bandung, ada sebuah kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang bernama Ikatan Remaja Masjid. Ekstrakurikuler ini bertujuan untuk mengaktualisasi nilai agama dan nilai ajaran Islam yang telah didapatkan pada proses pembelajaran di sekolah. Anggotanya terdiri dari sebagian siswa-siswi MAN 2 Kota Bandung yang memilih mengikuti ekstrakurikuler Ikatan Remaja Masjid. Program dari kegiatan ini diantaranya membaca Al-Qur'an dengan beragam lagu qira'at, menghafalkan Al-Qur'an, dan forum dakwah Islam.

Diperoleh hasil observasi di lapangan bahwa terlihat sebagian siswa masih banyak yang mempunyai kebiasaan kurang baik, baik itu perilaku mereka pada Allah seperti bermalasan saat beribadah dan kurang fasih dalam melafalkan ayat suci Al-Qur'an, ataupun perilaku mereka kepada sesamanya seperti, sering mencontek, jahil, lalai serta berkata tidak sopan terhadap kawan dan guru.

Dari permasalahan yang telah dipaparkan di atas, penulis ingin mencari tahu seberapa besar hubungan aktivitas siswa mengikuti ekstrakurikuler keagamaan dengan pembentukan perilaku keberagaman mereka. Maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul **“Aktivitas Siswa Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Ikatan Remaja Masjid Hubungannya dengan Perilaku Keberagaman (Penelitian Korelasi pada Siswa di MAN 2 Kota Bandung)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana aktivitas siswa MAN 2 Kota Bandung yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Ikatan Remaja Masjid?
2. Bagaimana perilaku keberagaman siswa MAN 2 Kota Bandung yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Ikatan Remaja Masjid?
3. Bagaimana hubungan antara aktivitas siswa MAN 2 Kota Bandung yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Ikatan Remaja Masjid dengan perilaku keberagaman mereka?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui aktivitas siswa MAN 2 Kota Bandung yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Ikatan Remaja Masjid.
2. Untuk mengetahui perilaku keberagaman siswa MAN 2 Kota Bandung yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Ikatan Remaja Masjid.

3. Untuk mengetahui hubungan antara aktivitas siswa MAN 2 Kota Bandung yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Ikatan Remaja Masjid dengan perilaku keberagamaan mereka.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan manfaat bagi dunia pendidikan, diantaranya yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan khususnya bagi siapa saja yang membutuhkan dalam usahanya mengembangka perilaku keberagamaan siswa untuk menjadi generasi muda harapan bangsa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pendidik dan Calon Pendidik

Sebagai pemberi kontribusi positif pada guru bidang Pendidikan Agama Islam pada keikutsertaanya untuk mewujudkan tujuan Pendidikan Agama Islam dan untuk menambah pengetahuan tentang upaya guru dalam peningkatan perilaku keberagamaan siswanya melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

- b. Bagi Siswa

Sebagai informasi bagi siswa MAN 2 Kota Bandung tentang aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Ikatan Remaja Masjid terhadap perilaku keberagamaan dan menjadikan motivasi pendorong untuk memiliki kesadaran diri melakukan kegiatan positif serta dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

- c. Bagi Madrasah

Sebagai bahan informasi bagi madrasah terkait kegiatan ekstrakurikuler dan perilaku keberagamaan siswa, khususnya bagi MAN 2 Kota Bandung agar lebih memberikan perhatian pada kegiatan ekstrakurikuler.

d. Bagi Penulis

Penelitian ini sebagai temuan awal untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang ekstrakurikuler keagamaan dan perilaku keberagamaan.

E. Kerangka Berpikir

Perilaku dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh manusia baik itu yang terlihat atau yang tidak terlihat dan yang disadari ataupun tidak. (Purwanto, Ngalim, 2002). Jalaluddin Rakhmat berpendapat bahwa keberagamaan yaitu perilaku yang sumbernya langsung atau bahkan tidak langsung kepada petunjuk tuhan (Rakhmat, 2003). Keberagamaan juga didefinisikan sebagai kondisi dari pemeluknya untuk menerapkan ajaran agamanya dalam menjalani hidup di dunia, mempercayai kepada Tuhan yang menciptakannya, sesuai apa yang diperintahkannya dalam aturan agama.

Perilaku keberagamaan adalah suatu kondisi yang terdapat pada diri manusia yang mendorong dirinya untuk melakukan sesuatu sesuai dengan kadar ketaatannya. Ketaatan disini bukan hanya sebatas melakukan perintah ritual saja, akan tetapi melaksanakan aktivitas lain yang tidak tampak oleh panca indera tapi juga dalam lubuk hati yang paling dalam (Djamaluddin, 2005). Tentunya perilaku keberagamaan ini tidak muncul secara spontan tetapi berasal dari banyak faktor dan adanya setelah melewati proses yang amat panjang. Fenomena perilaku keberagamaan dapat diamati bentuknya dari berbagai tingkah laku, sifat maupun sikap seseorang.

Secara umum indikator perilaku keberagamaan seseorang itu bisa dilihat dari kegigihannya dalam menjaga keharmonisan hubungannya dengan Tuhan dan individu lainnya. Harmonisasi hubungan ini diwujudkan dalam bentuk aktivitas ibadah, ikhlas, sering memohon pengampunan kepada Tuhan, selalu ingat pada Tuhan, bersyukur, dan tabah saat menghadapi cobaan. Harmonisasi hubungan dengan individu lain diwujudkan dalam bentuk mudah memaafkan orang lain, suka memberi bantuan, sabar, rendah hati, tanggung jawab dengan apa yang ia kerjakan dan berbicara dengan sopan agar tidak menyinggung perasaan orang lain (Ramayulis, 2002).

Dalam penelitian ini, aktivitas siswa dapat didefinisikan sebagai segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang ketika mengikuti proses pembelajaran yang berkaitan dengan kegiatan keagamaan, sehingga tidak semua aktivitas pembelajaran di atas dilakukan tetapi disesuaikan dengan kegiatan keagamaan yang dijalankannya saja.

Keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran sangat penting agar mendapatkan perubahan ke arah yang positif. Hal ini benar adanya sesuai pendapat M. Dalyono yang menyebutkan bahwa dari perspektif siswa, ada beberapa hal yang menunjukkan aktivitas belajar yaitu: Keberanian menunjukkan minatnya; Keinginan dan keberanian untuk andil dalam proses belajar; dan Kebebasan menjalankan hal-hal di atas tanpa adanya tekanan dari pihak manapun termasuk guru dan lembaga sekolah (Dalyono, 2009).

Memberikan kesempatan pada siswa untuk turut aktif dalam kegiatan pembelajaran akan menjadikan siswa untuk bisa berani mengemukakan pendapatnya sendiri, menggali lebih dalam pengetahuan yang lain, yang akan merambat pada perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Selain itu juga hal ini dapat menciptakan situasi pembelajaran yang aktif, dinamis serta kondusif bagi para pembelajarnya. Sehingga tujuan yang diharapkan akan dapat tercapai sesuai dengan semestinya.

Perilaku keberagamaan merupakan kegiatan yang difokuskan pada Allah Swt, hal ini tentunya menyangkut hubungannya dengan Allah Swt, dengan sesama makhluk ciptaannya, maupun hubungan manusia dengan alam sekitarnya. Perilaku keberagamaan ini selalu menjadi tolak ukur dalam menjalankan kehidupan keseharian. Lingkup sekolah bisa menjadi salah satu faktor secara baik dapat membentuk perilaku seseorang. Kegiatan-kegiatan yang diagendakan oleh lingkup sekolah sudah pasti dirancang untuk dapat mendukung siswa ke arah yang lebih baik. Namun pembentukan perilaku siswa tersebut tidak serta merta terjadi dengan sendirinya, tetapi harus melalui proses sosialisasi dengan kondisi dan situasi yang terjadi.

Di lembaga pendidikan seperti sekolah/madrasah, tidaklah cukup hanya mengandalkan kegiatan intrakurikuler sebagai satu-satunya sumber

pembelajaran. Namun harus didorong dengan adanya program kegiatan di luar sekolah seperti kegiatan ekstrakurikuler, dengan berfokus pada peningkatan aspek rasio, intelektual, emosi diri, dan spiritual seseorang. Kegiatan tambahan ini merupakan aktivitas yang berguna untuk memperluas dan mengembangkan potensi diri yang dimiliki siswa. Kegiatan ekstrakurikuler biasanya terdapat dua bentuk kegiatan yaitu kegiatan wajib ataupun kegiatan yang bersifat pilihan, dimana siswa memilih sesuai dengan keinginan dan minat masing-masing.

Pengertian keagamaan menurut Hamka dapat diperoleh arti sebagai hasil keyakinan dalam jiwa terdalam seseorang, yaitu seperti pelaksanaan ibadah yang sesuai dengan aturannya karena didasari oleh itikad yang kuat dan penuh iman. Maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah berbagai bentuk kegiatan siswa yang dibuat dalam rangka memberikan jalan bagi siswa untuk bisa mengaplikasikan ajaran agama yang dapatkannya melalui kegiatan belajar dikelas maupun diluar kelas. Kegiatan ini juga dapat membentuk pribadi seseorang dalam menjalani kehidupan keseharian sesuai dengan apa yang diajarkan oleh agamanya.

Untuk itu fungsi dan tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dapat dirumuskan sebagai berikut: (Departemen Agama, 2004)

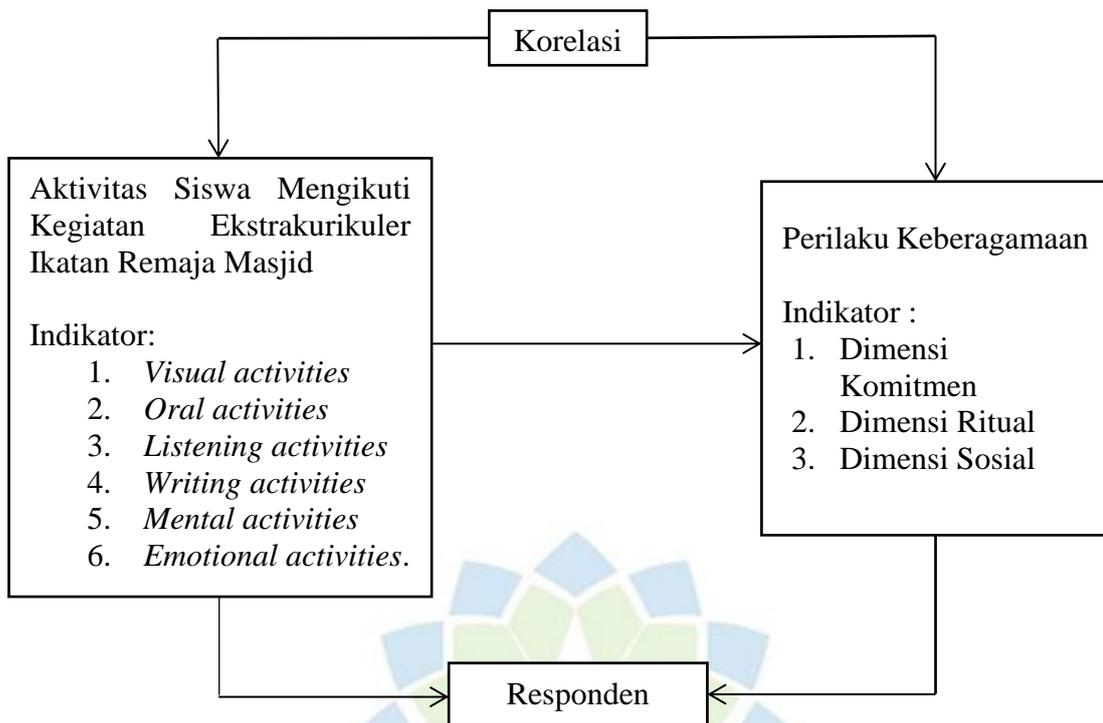
- a. Meningkatkan pemahaman terhadap agama sehingga mampu mengembangkan dirinya sejalan dengan norma-norma agama dan mampu mengamalkan dalam perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya.
- b. Meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitar.
- c. Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat peserta didik agar dapat menjadi manusia yang berkreativitas tinggi dan penuh karya.
- d. Menumbuh kembangkan akhlak islami yang mengintegrasikan hubungan dengan Allah, Rasul, Manusia, alam semesta.

- e. Menumbuh kembangkan kemampuan peserta didik untuk memecahkan masalah sehari-hari.

Dengan mengikuti aktivitas dalam ekstrakurikuler keagamaan, berarti siswa telah menambah pengalaman keagamaan dalam dirinya, pengalaman ini bersifat sangat penting bagi kehidupan seseorang untuk menjadi pedoman dalam bersikap maupun bertindak. Seperti diungkapkan oleh Zakiah Daradjat yaitu semakin banyak pengalaman bersifat keagamaan yang dilalui seseorang, maka akan semakin banyak pula unsur agama yang terpatri dalam dirinya. Seseorang yang memiliki kepribadian yang kaya akan unsur agama itu akan mencerminkan perilaku dan sikap agama pada orang tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Daradjat, 1976).

Maka terlihat jelas bahwa tindakan atau tingkah laku seseorang dapat dibentuk melalui interaksi sosial ataupun melalui proses pembelajaran yang sengaja diikuti oleh individu. Pembelajaran disini dapat berupa pembelajaran teori maupun pembelajaran melalui pengalaman, pembiasaan dalam hidup seseorang. Oleh karena itu, pembentukan sikap dapat dilakukan melalui kegiatan pendidikan. Begitu juga sikap keberagamaan siswa juga dapat dibentuk melalui proses pembinaan yang dikemas pada kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang diikutinya.

Ikatan Remaja Masjid merupakan salah satu wadah pengembangan aktivitas keagamaan di MAN 2 Kota Bandung. Dalam ekstrakurikuler Ikatan Remaja Masjid terdapat banyak kegiatan keagamaan yang dilakukan, diantaranya seperti kajian rutin materi keagamaan, membaca dan menghafal Al-Qur'an, belajar berdakwah, mempelajari dan mempraktikkan tata cara beribadah, kesenian islami, dan masih banyak lagi. Ekstrakurikuler Ikatan Remaja Masjid juga terbagi dalam tiga bidang fokus pengembangan yaitu bidang Tahfidz, Qiraat dan Forum Keagamaan. Aktivitas mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler ini dapat dijadikan sebagai sarana untuk pembentukan perilaku keberagamaan siswa.



Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yaitu suatu jawaban yang bersifat sementara pada rumusan permasalahan di dalam penelitian dan rumusan masalah ini biasanya sudah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan (Sugiyono, 2018). Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang sifatnya sementara terhadap permasalahan dalam penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.

Berdasarkan kerangka berpikir dan alur yang telah dijelaskan di atas, peneliti menyatakan hipotesis sebagai berikut: “Terdapat hubungan yang signifikan antara aktivitas siswa MAN 2 Kota Bandung yang mengikuti ekstrakurikuler Ikatan Remaja Masjid terhadap perilaku keberagamaan siswa”.

Pengujiannya yaitu dengan menggunakan rumus uji “t” pada taraf signifikansi 5% dengan ketentuan sebagai berikut :

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Pada penelitian ini, penulis juga mencantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang masih terkait dengan judul yang penulis teliti, diantaranya yaitu sebagai berikut:

1. Yuyu Krisdiyansah. 2012. *“Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Ciniru Kabupaten Kuningan”*. Hasil penelitiannya memberi kesimpulan bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMA Negeri 1 Ciniru Kabupaten Kuningan dilaksanakan dengan cukup baik yang dibuktikan dengan cukup tingginya persentase tanggapan positif siswa (60,59%). Prestasi belajar rata-rata siswa pada mata pelajaran PAI berada pada angka 78,88. Sedangkan hasil perhitungan korelasi product moment menunjukkan koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y sebesar 0,341 yang artinya korelasi antar variabel tersebut berada pada kategori rendah. Kesimpulan akhir pada penelitian ini yaitu kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dilakukan di SMA Negeri 1 Ciniru Kabupaten Kuningan memiliki pengaruh yang rendah terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

Persamaan: Sama variabel X, yaitu aktivitas mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

Perbedaan: Berbeda variabel Y, penelitiannya terhadap hasil belajar PAI. Sedangkan peneliti menggunakan variabel Y perilaku keberagamaan.

2. Siti Latifah. 2018. *“Pengaruh Intensitas Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa Kelas X SMAN 1 Boja Tahun Ajaran 2017/2018”*. Penelitian ini membahas dua variabel, metode yang digunakan pada penelitian ini metode kuantitatif. Hasil Analisis data menyatakan bahwa aktivitas mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ada pada kategori sedang. Hasil belajar PAI juga termasuk pada kategori sedang. Terdapat pengaruh antara aktivitas siswa

mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan terhadap hasil belajar PAI siswa kelas X SMAN 1 Boja. Ada pengaruh positif aktivitas mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan terhadap hasil belajar PAI siswa kelas X SMAN 1 Boja dengan kontribusi 10,4 %.

Persamaan: Sama variabel X, yaitu aktivitas mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

Perbedaan: Berbeda variabel Y, penelitiannya terhadap hasil belajar PAI. Sedangkan peneliti menggunakan variabel Y perilaku keberagamaan.

3. Ersya Mala Aliza. 2020. "*Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam Terhadap Tingkah Laku Siswa di SMA Negeri 10 Kota Bengkulu*". Jenis penelitian yaitu penelitian kuantitatif dengan pendekatan kuantitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh antara kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam pada tingkah laku siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan dimana t_{hitung} sebesar 3,120 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,037 pada taraf signifikan 5%. Dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, yang artinya terdapat pengaruh positif antara kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam terhadap tingkah laku siswa sebesar 22,8%.

Persamaan: Sama variabel X, yaitu tentang kegiatan ekstrakurikuler kerohanian/keagamaan.

Perbedaan: Berbeda variabel Y, penelitiannya terhadap tingkah laku siswa. Sedangkan peneliti menggunakan variabel Y perilaku keberagamaan siswa.

4. Ria Dona Sari. 2018. "*Pengaruh Pemahaman Agama Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja Desa Ngestirahayu Kecamatan Pungur Kabupaten Lampung Tengah*". Jenis penelitian yaitu penelitian kuantitatif, dengan menggunakan teknik pengumpulan data menggunakan metode angket, metode wawancara, dan metode dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini yaitu remaja yang berjumlah 142 orang dengan sampel yang berjumlah 27 orang. Penulis menggunakan rumus Chi Kuadrat, hasil yang diperoleh

adalah (x^2_{hit}) 30,59 lebih besar dari chi kuadrat tabel (x^2_{tab}) baik dalam taraf signifikan 5% yaitu 5,991 maupun taraf signifikan 1% yaitu 9,210 dan juga terlihat dari hasil analisis data KD sebesar 0,7 dalam kategori cukup. Oleh karena itu, hipotesis yang digunakan terbukti dan dapat diterima.

Persamaan: Sama variabel Y, yaitu meneliti tentang perilaku keberagamaan

Perbedaan: Berbeda variabel X, penelitian di atas tentang pemahaman agama sedangkan peneliti menggunakan variabel X aktivitas siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

5. Ayu Rosita. 2021. "*Pengaruh Peran Keluarga Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja Perumnas Alfatindo Blok C RT 13 Kota Bengkulu*". Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Sampelnya berjumlah 30 orang remaja di Perumnas Alfatindo Blok C Rt 13 Kota Bengkulu. Pengumpulan data menggunakan observasi, kuesioner dan dokumentasi. Analisis data kuantitatif menggunakan Statistik Deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran keluarga dapat menghasilkan data pada kategori sedang berdasarkan hasil hitung rata-rata skor sebesar 50%. Dan dalam hasil penelitian perilaku keagamaan remaja menghasilkan data pada kategori sedang dengan persentase sebesar 70%. Hal ini menunjukkan bahwa peran keluarga terhadap perilaku keagamaan remaja sama-sama berada pada kategori sedang. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara Peran keluarga terhadap perilaku keagamaan remaja, hal ini dapat dibuktikan dari hasil perhitungan bahwa nilai t hitung diperoleh 20,6 dan dengan nilai t tabel 1,701 maka dapat diketahui bahwa nilai t hitung lebih besar dari t tabel.

Persamaan: Sama variabel Y, yaitu meneliti tentang perilaku keagamaan

Perbedaan: Berbeda variabel X, penelitian di atas tentang peran keluarga sedangkan peneliti menggunakan variabel X aktivitas siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.